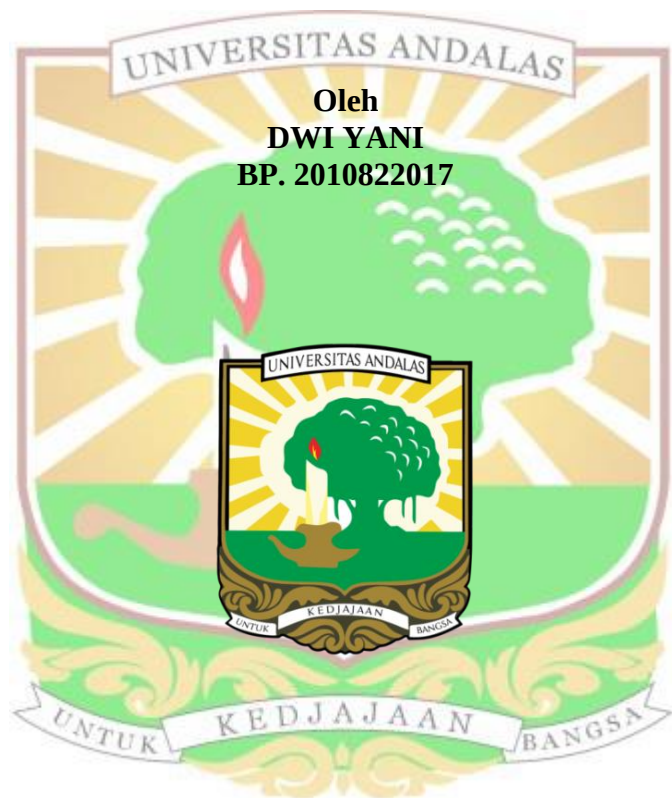


**UPAYA PELESTARIAN PABRIK SEMEN INDARUNG
I SEBAGAI CAGAR BUDAYA NASIONAL
(Studi Kasus Komunitas *Indarung Heritage Society*)**

SKRIPSI

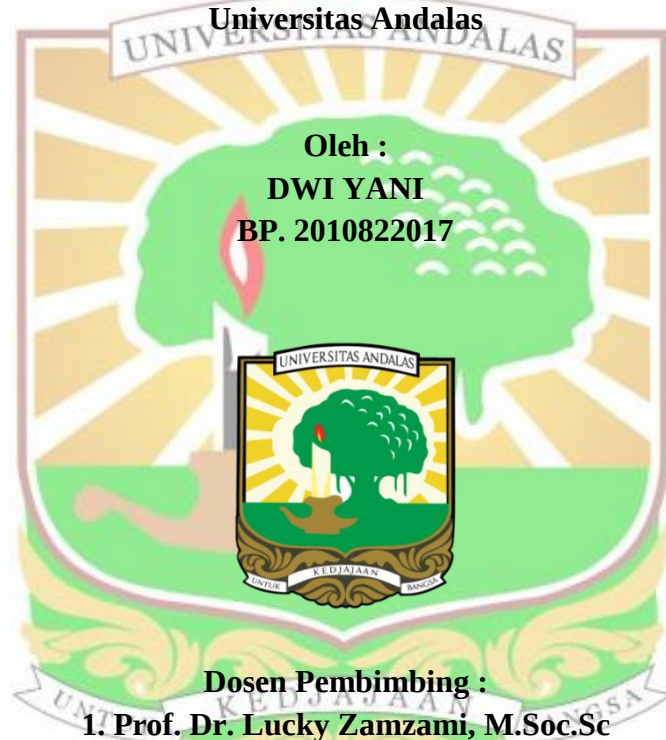


**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**UPAYA PELESTARIAN PABRIK SEMEN INDARUNG
I SEBAGAI CAGAR BUDAYA NASIONAL
(Studi Kasus Komunitas *Indarung Heritage Society*)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



Dosen Pembimbing :

- 1. Prof. Dr. Lucky Zamzami, M.Soc.Sc**
- 2. Dr. Sri Setiawati, M.A**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRAK

Dwi Yani. 2010822017. Skripsi ini berjudul Upaya Pelestarian Kawasan Pabrik Semen Indarung I Sebagai Cagar Budaya Nasional (Studi Kasus Komunitas *Indarung Heritage Society*). Pembimbing I Prof. Dr. Lucky Zamzami, S.Sos, M.Soc.Sc, Pembimbing II Dr. Sri Setiawati, M.A. Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2025.

Pabrik Semen Indarung I merupakan pabrik semen pertama di Asia Tenggara yang berdiri sejak tahun 1910 dan menjadi simbol awal industrialisasi di Indonesia. Kawasan ini ditetapkan sebagai Cagar Budaya Nasional melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54/M/2023 karena nilai sejarah, sosial, dan arsitekturnya yang tinggi. Namun, pelestarian kawasan ini tidak hanya bergantung pada status hukum, melainkan juga partisipasi masyarakat. Dalam konteks ini, Komunitas *Indarung Heritage Society* (IHS) berperan aktif menjaga keberlanjutan nilai budaya kawasan melalui berbagai upaya pelestarian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tahapan pelestarian yang dilakukan oleh Komunitas IHS dan menganalisis kendala yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas IHS berpartisipasi dalam empat tahapan pelestarian: pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi edukasi publik, festival budaya, dokumentasi sejarah, serta advokasi kebijakan bersama PT Semen Padang dan pemerintah daerah. Upaya ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya warisan industri. Namun, pelestarian masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan dana, belum terbentuknya badan pengelola resmi, serta keterbatasan akses terhadap kawasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelestarian Pabrik Semen Indarung I memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara komunitas, pemerintah, dan sektor swasta agar nilai sejarah dan budaya kawasan dapat terus dijaga dan dimanfaatkan bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: Pelestarian, Cagar Budaya, Pabrik Semen Indarung I, Komunitas Indarung Heritage Society

ABSTRACT

Dwi Yani. 2010822017. This thesis is entitled *Efforts to Preserve the Indarung I Cement Factory as a National Cultural Heritage (Case Study of the Indarung Heritage Society Community)*. Supervisor I Prof. Dr. Lucky Zamzami, S. Sos, M.Soc.Sc, Supervisor II Dr. Sri Setiawati, M.A. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2025.

The Indarung I Cement Factory, the first cement factory in Southeast Asia, was established in 1910 and became a symbol of the beginning of industrialization in Indonesia. This area was designated a National Cultural Heritage through Decree of the Minister of Education and Culture No. 54/M/2023 due to its significant historical, social, and architectural value. However, the preservation of this area depends not only on legal status but also on community participation. In this context, the *Indarung Heritage Society* (IHS) plays an active role in maintaining the sustainability of the area's cultural values through various preservation efforts. This study aims to describe the preservation stages undertaken by the IHS Community and analyze the challenges encountered. The research method used was qualitative with a descriptive approach through in-depth interviews, field observations, and documentation.

The results show that the IHS Community participated in four stages of preservation: decision-making, program implementation, utilization of results, and evaluation. Activities included public education, cultural festivals, historical documentation, and policy advocacy with PT Semen Padang and the local government. These efforts raised public awareness of the importance of industrial heritage. However, preservation still faces challenges such as limited human resources and funding, the lack of an official management body, and limited access to the area. This study concludes that the preservation of the Indarung I Cement Factory requires ongoing collaboration between the community, government, and the private sector to ensure the area's historical and cultural value is maintained and utilized for future generations.

Keywords: Preservation, Cultural Heritage, Indarung I Cement Factory, Indarung Heritage Society